

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Secara umum hasil pada penelitian ini menyimpulkan bahwa latihan *kirigami* berpengaruh dalam peningkatan konsentrasi anak tunagrahita sedang, selain itu metode pembelajaran berupa latihan *kirigami* lebih baik dari pada metode pembelajaran konvensional terhadap pengaruh peningkatan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang. Selengkapnya kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kondisi metode pembelajaran saat ini terhadap pengaruh peningkatan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang.

Pada dasarnya guru di sekolah menggunakan pendekatan secara klasikal. Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan bersifat umum, penggunaan metode pembelajaran yang monoton (yaitu : metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas). Strategi pembelajaran yang digunakan kurang memberikan kesempatan pada anak untuk belajar lebih aktif.

2. Metode pembelajaran yang dianggap tepat terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang berupa latihan *kirigami*

Penggunaan metode pembelajaran latihan *kirigami* membawa dampak positif terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil fase *baseline-1*, intervensi, serta *baseline-2* selalu menunjukkan kenaikan angka yang signifikan. Dari gambaran di atas dapat disimpulkan bahwa latihan *kirigami* dianggap tepat terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang.

3. Efektivitas latihan *kirigami* terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak tunagrahita.

Latihan *kirigami* yang digunakan dalam peningkatan kemampuan motorik halus terbukti sangat efektif bagi anak tunagrahita sedang. Adanya peningkatan pada *mean level* kemampuan motorik halus dengan diberikan latihan *kirigami* pada subjek AML. Hal tersebut dapat dilihat dari *mean level*

pada fase *baseline-1* (A-1) adalah 55, fase intervensi (B) meningkat menjadi 68, begitupun pada *baseline-2* (A2) meningkat menjadi 82. *Baseline-2* merupakan fase evaluasi, dimana fase ini menjadi suatu jawaban apakah terjadi peningkatan pada kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang setelah diberikan intervensi.

4. Kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang.

Pada kegiatan yang menyangkut kemampuan motorik halus, anak tunagrahita sedang mengalami hambatan atau cenderung kurang, seperti saat memegang pensil, mengancingkan baju, mengambil benda kecil. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat anak tunagrahita sedang mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh, sebagai kelanjutannya dari penelitian ini peneliti merekomendasikan hasil dari penelitian kepada kepala sekolah dan guru-guru, khususnya SLB Sukagalih serta peneliti selanjutnya. Adapun rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Kepada pihak sekolah

Berdasarkan hasil penelitian latihan *kirigami* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang. Latihan *kirigami* dapat menjadi perhatian dan pertimbangan sekolah dalam meningkatkan kemampuan motorik halus dalam kegiatan pembelajaran. Diharapkan latihan *kirigami* ini dapat di aplikasikan pada peserta didik lainnya yang cenderung mengalami kesulitan dalam kemampuan motorik halus, khususnya pada peserta didik kelas 1, 2, dan 3 karena latihan *kirigami* ini merupakan latihan yang menyenangkan.

2. Kepada peneliti selanjutnya.

Informasi pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain dalam penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang. Peneliti dapat menggunakan latihan yang menyenangkan lainnya, selain latihan *kirigami* sebagai bahan pengembangan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang. Terdapat

banyak kegiatan latihan yang menyenangkan lainnya yaitu latihan *origami* (seni melipat kertas), *finger painting* (melukis dengan jari), *paper quiling* (menggulung kertas) dan lain-lain.